

HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* PENJAMAH MAKANAN DENGAN PERILAKU JAJAN SISWA DI SDN 101741 KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2026

Salsabila Putri¹, Annisa Febriana Siregar¹, Murni Noviani Nasution¹, Dealita Khairani Daulay¹

¹Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Bunda Thamrin, Indonesia

Korespondensi penulis: nsafbrnstikes@gmail.com

Abstract

Snacks sold in school canteens can transmit foodborne illness among primary-school students when food handlers do not apply adequate personal hygiene. This study analyzed the association between food handlers' Personal Hygiene and students' snacking behavior at SDN 101741, Deli Serdang Regency, in 2026. A quantitative analytical observational design with a cross-sectional approach was applied to 64 students in grades IV–VI, selected through simple random sampling from a population of 174 students using the Slovin formula. Data were collected using a structured questionnaire and a direct observation sheet, then analyzed using univariate distribution and the Pearson Chi-Square test at a 95% confidence level. The results showed that 75.0% of students perceived food handlers' Personal Hygiene as poor and 45.3% displayed poor snacking behavior. Chi-Square analysis revealed a significant association between food handlers' Personal Hygiene and students' snacking behavior ($p = 0.000$). The study concludes that food handlers' Personal Hygiene is significantly associated with students' snacking behavior. Continuous coaching for food handlers, provision of handwashing facilities, and student education on food safety are recommended to improve snacking practices in the school canteen.

Keywords: *food handlers; personal hygiene; primary school students; school canteen; snacking behavior*

Abstrak

Jajanan yang dijual di kantin sekolah berpotensi menjadi media penularan penyakit bawaan makanan pada siswa sekolah dasar apabila penjamah makanan tidak menerapkan *Personal Hygiene* secara memadai. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara *Personal Hygiene* penjamah makanan dan perilaku jajan siswa di SDN 101741 Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026. Penelitian kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional dilaksanakan pada 64 siswa kelas IV–VI yang dipilih dengan simple random sampling dari populasi 174 siswa menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur dan lembar observasi langsung, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji Pearson Chi-Square pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75,0% siswa menilai *Personal Hygiene* penjamah makanan dalam kategori tidak baik dan 45,3% siswa memiliki perilaku jajan tidak baik. Uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *Personal Hygiene* penjamah makanan dan perilaku jajan siswa ($p = 0,000$). Penelitian menyimpulkan bahwa *Personal Hygiene* penjamah makanan berhubungan signifikan dengan perilaku jajan siswa. Pembinaan penjamah makanan secara berkelanjutan, penyediaan sarana cuci tangan, serta edukasi keamanan pangan bagi siswa direkomendasikan untuk memperbaiki perilaku jajan di kantin sekolah.

Kata kunci: kantin sekolah; penjamah makanan; perilaku jajan; personal hygiene; siswa sekolah dasar

LATAR BELAKANG

Masa sekolah dasar merupakan periode kritis pembentukan pola hidup bersih dan sehat (PHBS), termasuk kebiasaan memilih makanan. Salah satu aktivitas harian yang tidak terpisahkan dari kehidupan anak sekolah adalah membeli jajanan di kantin atau area sekitar sekolah. Namun, kepraktisan dan keragaman makanan jajanan sering kali tidak sejalan dengan pemenuhan standar keamanan pangan. Pangan yang terkontaminasi mikroorganisme patogen berpotensi memicu penyakit bawaan makanan (*foodborne disease*) seperti diare, demam tifoid, hingga keracunan massal (World Health Organization [WHO], 2023). Keamanan pangan di lingkungan sekolah sangat bergantung pada interaksi antara penyedia dan konsumen makanan. Penjamah makanan berperan sentral sebagai mata rantai utama dalam menjaga kualitas hidangan. Praktik *Personal Hygiene* yang buruk seperti tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum menyajikan makanan, membiarkan kuku kotor, dan tidak menggunakan alat pelindung diri seperti celemek serta penutup kepala dapat menjadi media transmisi silang bagi cemaran biologis (Codex Alimentarius Commission, 2023; Fikrunnisa & Lukmitarani, 2024).

Data WHO dan UNICEF (2023) menunjukkan bahwa cakupan sanitasi yang benar-benar aman di Indonesia baru mencapai sekitar 10,2%, meskipun akses sanitasi layak telah menjangkau sebagian besar penduduk. Kesenjangan antara ketersediaan sarana sanitasi dan penerapan praktik higiene yang benar mencerminkan risiko yang masih tinggi terhadap penyakit berbasis makanan dan lingkungan. Sementara itu, Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024 melaporkan bahwa dari 10.516 sentra pangan jajanan/kantin yang terdaftar, hanya 22,35% yang dinyatakan memenuhi syarat kesehatan (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2024). Di Kabupaten Deli Serdang, pernah dilaporkan kasus keracunan makanan pada 32 anak di Hamparan Perak setelah mengonsumsi jajanan sekolah, yang menegaskan rentannya kesehatan siswa terhadap paparan pangan yang tidak higienis (Wahyuni et al., 2025).

Studi pendahuluan di SDN 101741 Kabupaten Deli Serdang mengungkapkan bahwa kondisi fasilitas kantin sekolah masih tergolong semi-terbuka dengan sarana sanitasi dasar yang minim, seperti lantai lembap, drainase yang belum optimal, serta ketersediaan sarana cuci tangan dengan sabun yang terbatas. Berdasarkan survei awal terhadap 174 siswa, sebanyak 36,8% siswa mengaku memilih jajanan tanpa

mempertimbangkan aspek kebersihan penjual maupun tempat berjualan. Situasi tersebut mengindikasikan bahwa penerapan *Personal Hygiene* oleh penjamah makanan serta pengelolaan sanitasi kantin di lingkungan sekolah belum optimal dan memerlukan kajian empiris yang komprehensif. Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya higiene penjamah makanan di kantin sekolah. Permata, Rini, Rahmat, dan Sitanggang (2025) menemukan bahwa perilaku higiene penjamah makanan di kantin sekolah dasar Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi, dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana. Purbasari, Sudiadnyana, dan Notes (2022) menegaskan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan higiene sanitasi dan perilaku pengelola kantin sekolah dasar ($r = 0,574$; $p = 0,000$). Namun, kajian yang menempatkan *Personal Hygiene* penjamah makanan sebagai determinan langsung terhadap perilaku jajan siswa terutama di wilayah pinggiran perkotaan Sumatera Utara—masih terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan persepsi siswa sebagai pengukur *Personal Hygiene* penjamah makanan yang dikaitkan langsung dengan perilaku pemilihan jajanan mereka pada konteks sekolah dasar di Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara *Personal Hygiene* penjamah makanan dan perilaku jajan siswa di SDN 101741 Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar empiris bagi pihak sekolah, puskesmas, dan dinas kesehatan untuk merancang intervensi pembinaan penjamah makanan serta edukasi keamanan pangan bagi siswa sekolah dasar.

KAJIAN TEORITIS

Personal Hygiene didefinisikan sebagai upaya menjaga kebersihan dan kesehatan diri untuk mencegah timbulnya penyakit (Potter & Perry, 2017). Dalam konteks pengelolaan pangan, *Personal Hygiene* penjamah makanan mencakup kebersihan tangan, kuku, rambut, pakaian kerja, dan tubuh secara menyeluruh agar makanan tidak terkontaminasi mikroorganisme maupun bahan pencemar lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1096/Menkes/Per/VI/2011 tentang Higiene Sanitasi Jasaboga menetapkan sejumlah kewajiban penjamah makanan, antara lain menjaga kebersihan tubuh, mencuci tangan sebelum dan sesudah mengolah makanan, memakai pakaian kerja bersih, tidak merokok saat mengolah makanan, tidak memakai perhiasan, menutup luka dengan perban bersih, serta menggunakan penutup kepala.

WHO (2006) melalui konsep Five Keys to Safer Food menekankan lima prinsip keamanan pangan, yaitu menjaga kebersihan, memisahkan makanan mentah dan matang, memasak makanan hingga matang sempurna, menyimpan makanan pada suhu aman, serta menggunakan air dan bahan baku yang aman. Kelima prinsip tersebut menjadikan penjamah makanan sebagai aktor kunci pencegahan *foodborne disease*, terutama pada populasi rentan seperti anak sekolah dasar (Ghaffari et al., 2021).

Perilaku jajan siswa merupakan tindakan siswa dalam memilih, membeli, dan mengonsumsi makanan yang tersedia di lingkungan sekolah. Perilaku ini berkaitan erat dengan aspek kebersihan, keamanan pangan, dan nilai gizi. Menurut Notoatmodjo (2018), perilaku merupakan respons individu terhadap stimulus yang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan tindakan. Kerangka PRECEDE-PROCEED yang dikembangkan oleh Green dan Kreuter (2005) menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dibentuk oleh tiga determinan utama, yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, keyakinan), faktor pemungkin (ketersediaan sarana, akses, dan fasilitas), serta faktor penguat (dukungan lingkungan sosial). Kondisi kantin sekolah dan praktik higiene penjamah makanan berperan sebagai faktor pemungkin sekaligus penguat yang membentuk pilihan jajanan siswa.

Sejumlah penelitian empiris memperkuat kerangka teori tersebut. Girsang, Sinaga, dan Nasution (2023) melaporkan bahwa praktik higiene sanitasi pedagang makanan jajanan di lingkungan sekolah masih belum optimal. Sumbayak, Sinaga, dan Manalu (2021) menemukan bahwa higiene makanan jajanan di sekolah dasar memerlukan perhatian khusus pada aspek kebersihan penjamah, peralatan, dan lingkungan. Nasution, Suyono, Girsang, dan Bangun (2022) menegaskan hubungan kebiasaan jajan dengan kejadian diare akut pada siswa. Berdasarkan kajian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: terdapat hubungan yang signifikan antara *Personal Hygiene* penjamah makanan dan perilaku jajan siswa di SDN 101741 Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional, yang bertujuan mengukur variabel independen dan dependen pada waktu yang bersamaan. Penelitian dilaksanakan di SDN 101741 Jalan

Binjai Km 15,2, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, pada bulan Februari sampai Juli 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI SDN 101741 yang aktif pada tahun ajaran 2025/2026 sebanyak 174 siswa. Penentuan besar sampel menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 10%, sehingga diperoleh 64 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling untuk memastikan setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama terpilih menjadi responden.

Kriteria inklusi meliputi siswa kelas IV–VI yang aktif dan hadir pada saat penelitian, bersedia menjadi responden, dan mampu membaca serta memahami kuesioner. Kriteria eksklusi meliputi siswa yang tidak hadir, tidak bersedia, sedang sakit, atau mengisi kuesioner tidak lengkap. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Personal Hygiene* penjamah makanan yang dinilai berdasarkan persepsi siswa, sedangkan variabel dependen adalah perilaku jajan siswa. Kedua variabel diukur menggunakan skala ordinal dengan kategori Baik (skor $\geq 75\%$) dan Tidak Baik (skor $< 75\%$).

Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner tertutup terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta lembar observasi langsung di area kantin sekolah. Kuesioner *Personal Hygiene* mengukur persepsi siswa terhadap praktik penjamah makanan, mencakup mencuci tangan dengan sabun, kebersihan kuku, penggunaan pakaian kerja bersih, penggunaan penutup kepala dan celemek, serta penggunaan alat penjepit makanan. Kuesioner perilaku jajan mengukur pemilihan makanan bersih dan tertutup, memperhatikan kebersihan penjual, menghindari makanan tidak higienis, dan tidak jajan sembarangan. Data sekunder diperoleh dari profil sekolah dan laporan puskesmas setempat.

Data dianalisis secara univariat untuk memperoleh distribusi frekuensi setiap variabel dan bivariat menggunakan uji Pearson Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara *Personal Hygiene* penjamah makanan dan perilaku jajan siswa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Keputusan uji statistik ditetapkan sebagai berikut: jika $p\text{-value} \leq 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan, dan jika $p\text{-value} > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dan izin penelitian dari pihak sekolah, dan seluruh responden memberikan informed consent melalui persetujuan orang tua/wali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur, dan kelas. Distribusi responden berdasarkan karakteristik disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di SDN 101741 Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	38	59,4
	Perempuan	26	40,6
Umur	10–11 tahun	47	73,4
	12 tahun	17	26,6
Kelas	IV	21	32,8
	V	26	40,6
	VI	17	26,6
Total		64	100,0

Sumber: Data primer, 2026

Berdasarkan Tabel 1, dari 64 responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki (59,4%). Sebagian besar responden berusia 10–11 tahun (73,4%), dan proporsi terbesar berasal dari kelas V (40,6%). Karakteristik ini mencerminkan kelompok anak usia sekolah dasar tingkat atas yang sudah mulai mandiri dalam memilih jajanan namun masih rentan terhadap pengaruh lingkungan dan teman sebaya (Notoatmodjo, 2018).

Gambaran *Personal Hygiene* Penjamah Makanan dan Perilaku Jajan Siswa

Distribusi frekuensi variabel *Personal Hygiene* penjamah makanan dan perilaku jajan siswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi *Personal Hygiene* Penjamah Makanan dan Perilaku Jajan Siswa di SDN 101741 Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Personal Hygiene</i> penjamah makanan	Baik	16	25,0
	Tidak baik	48	75,0
Perilaku jajan siswa	Baik	35	54,7
	Tidak baik	29	45,3
Total		64	100,0

Sumber: Data primer, 2026

Tabel 2 menunjukkan bahwa 75,0% responden menilai *Personal Hygiene* penjamah makanan dalam kategori tidak baik dan hanya 25,0% menilai baik. Hasil observasi menegaskan temuan tersebut: penjamah makanan belum konsisten

menggunakan sarung tangan atau alat penjepit, celemek, penutup kepala, serta belum rutin mencuci tangan dengan sabun sebelum melayani pembeli. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Girsang et al. (2023) dan Sumbayak et al. (2021) yang menemukan bahwa praktik higiene penjamah makanan jajanan sekolah masih memerlukan perbaikan pada aspek kebersihan diri, peralatan, dan lingkungan. WHO (2006) melalui Five Keys to Safer Food menegaskan bahwa menjaga kebersihan tangan, peralatan, dan lingkungan merupakan prinsip utama pencegahan kontaminasi makanan.

Pada variabel perilaku jajan, 54,7% siswa berada dalam kategori baik dan 45,3% dalam kategori tidak baik. Siswa dengan perilaku jajan baik cenderung memperhatikan kebersihan wadah, memilih makanan dalam kondisi tertutup, serta menghindari jajanan yang dijual di tempat berdebu. Sementara itu, siswa dengan perilaku jajan tidak baik lebih mengedepankan rasa dan tampilan jajanan dibanding aspek kebersihan. Temuan ini sesuai dengan kerangka PRECEDE-PROCEED (Green & Kreuter, 2005), bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor pemungkin dari lingkungan sekitar, termasuk kondisi kantin dan praktik higiene penjamah makanan.

Hubungan *Personal Hygiene* Penjamah Makanan dengan Perilaku Jajan Siswa

Hasil analisis bivariat hubungan *Personal Hygiene* penjamah makanan dengan perilaku jajan siswa disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan *Personal Hygiene* Penjamah Makanan dengan Perilaku Jajan Siswa di SDN 101741 Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026

<i>Personal Hygiene</i> Penjamah	Perilaku Jajan Baik n (%)	Perilaku Jajan Tidak Baik n (%)	Total n (%)	p-value
Baik	15 (23,4)	1 (1,6)	16 (25,0)	0,000
Tidak baik	20 (31,3)	28 (43,8)	48 (75,0)	
Total	35 (54,7)	29 (45,3)	64 (100,0)	

Sumber: Data primer, 2026 (uji Pearson Chi-Square, $\chi^2 = 13,136$; $df = 1$)

Berdasarkan Tabel 3, dari 16 responden yang menilai *Personal Hygiene* penjamah makanan baik, sebanyak 15 siswa (93,8%) memiliki perilaku jajan baik dan hanya 1 siswa (6,2%) memiliki perilaku jajan tidak baik. Sebaliknya, dari 48 responden yang menilai *Personal Hygiene* penjamah makanan tidak baik, sebanyak 20 siswa (41,7%) memiliki perilaku jajan baik dan 28 siswa (58,3%) memiliki perilaku jajan tidak baik. Hasil uji Pearson Chi-Square menunjukkan nilai $\chi^2 = 13,136$ dengan p-value = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, terdapat

hubungan yang signifikan antara *Personal Hygiene* penjamah makanan dan perilaku jajan siswa di SDN 101741 Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026.

Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi siswa terhadap kebersihan penjamah makanan menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih jajanan. Siswa yang melihat penjamah makanan menjaga kebersihan diri, mengenakan pakaian bersih, dan menyajikan makanan secara higienis cenderung lebih memperhatikan kebersihan jajanan yang mereka pilih. Sebaliknya, jika kebersihan penjamah makanan tidak diperhatikan, siswa juga cenderung kurang peduli terhadap aspek kebersihan makanan yang dibelinya. Bagi anak usia sekolah dasar, aspek-aspek yang terlihat langsung—seperti kebersihan tangan, pakaian, wadah makanan, dan kondisi kantin—merupakan pertimbangan sederhana yang membentuk keputusan pemilihan jajanan sehari-hari.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan dengan kerangka PRECEDE-PROCEED (Green & Kreuter, 2005). Kondisi kantin yang kurang bersih dan penjamah makanan yang belum konsisten menerapkan *Personal Hygiene* berperan sebagai faktor pemungkin (enabling factor) yang membentuk lingkungan pilihan jajanan siswa, sekaligus sebagai faktor penguat (reinforcing factor) yang secara tidak langsung menormalisasi perilaku jajan yang kurang memperhatikan aspek keamanan pangan. Ghaffari et al. (2021) juga menunjukkan bahwa intervensi berbasis PRECEDE-PROCEED efektif meningkatkan perilaku kesehatan pada siswa sekolah dasar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Permata et al. (2025) di kantin sekolah dasar Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi, yang menegaskan pentingnya perilaku higiene penjamah makanan sebagai determinan keamanan pangan di lingkungan kantin sekolah dan merekomendasikan intervensi berbasis pembinaan penjamah untuk menekan risiko kontaminasi pangan jajanan anak sekolah. Purbasari et al. (2022) juga menemukan hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan higiene sanitasi makanan dan perilaku pengelola kantin sekolah dasar ($r = 0,574$; $p = 0,000$), yang memperkuat bahwa peningkatan kapasitas dan pengawasan penjamah makanan berkontribusi terhadap perbaikan praktik higiene di lingkungan kantin sekolah. Nasution et al. (2022) menegaskan bahwa kebiasaan jajan berhubungan signifikan dengan kejadian diare akut pada siswa, sehingga perbaikan *Personal Hygiene* penjamah makanan berpotensi menurunkan angka kejadian penyakit berbasis pangan.

Dari perspektif kesehatan lingkungan, hasil ini relevan dengan masih rendahnya cakupan sanitasi yang benar-benar aman di Indonesia—sekitar 10,2% dari populasi—meskipun akses sanitasi layak telah mencakup mayoritas penduduk (WHO & UNICEF, 2023). Kesenjangan antara ketersediaan sarana sanitasi dan penerapan praktik higiene yang benar tampak tercermin pada kondisi kantin SDN 101741, di mana keberadaan fasilitas belum tentu diikuti oleh perilaku higiene yang konsisten dari penjamah makanan. Implikasi praktisnya, intervensi peningkatan perilaku jajan siswa tidak dapat dilakukan secara parsial pada aspek siswa saja, melainkan harus terintegrasi dengan pembinaan penjamah makanan, penyediaan sarana sanitasi, serta pengawasan berkelanjutan oleh pihak sekolah dan puskesmas.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Desain cross-sectional hanya mampu mengungkap hubungan pada satu titik waktu dan belum dapat membuktikan hubungan sebab-akibat. Selain itu, pengukuran *Personal Hygiene* penjamah makanan didasarkan pada persepsi siswa yang dikonfirmasi dengan observasi langsung, sehingga bias persepsi tidak dapat dihindari sepenuhnya. Faktor lain yang berpotensi memengaruhi perilaku jajan siswa, seperti pengetahuan siswa, sikap, pengaruh teman sebaya, peran orang tua, uang saku, dan paparan media, belum dimasukkan dalam model analisis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara *Personal Hygiene* penjamah makanan dan perilaku jajan siswa di SDN 101741 Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026 ($p = 0,000$). Sebanyak 75,0% siswa menilai *Personal Hygiene* penjamah makanan dalam kategori tidak baik, sedangkan 54,7% siswa memiliki perilaku jajan yang baik. Siswa yang menilai *Personal Hygiene* penjamah makanan baik lebih banyak berperilaku jajan baik (93,8%), sebaliknya pada siswa yang menilai *Personal Hygiene* tidak baik ditemukan 58,3% berperilaku jajan tidak baik. Mengingat desain cross-sectional yang digunakan, hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna namun belum dapat membuktikan hubungan sebab-akibat.

Berdasarkan temuan tersebut, penjamah makanan disarankan meningkatkan praktik *Personal Hygiene* secara konsisten dengan mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah mengolah makanan, mengenakan celemek dan penutup kepala, serta menggunakan sarung tangan atau alat penjepit makanan saat melayani pembeli.

Pihak sekolah bersama puskesmas setempat direkomendasikan melakukan pembinaan dan pengawasan secara berkala, menyediakan sarana cuci tangan dengan sabun di area kantin, serta memberikan edukasi keamanan pangan bagi siswa. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mengembangkan penelitian dengan pendekatan campuran (mixed method) dan melibatkan variabel tambahan seperti pengetahuan siswa, sikap, pengaruh teman sebaya, peran orang tua, serta kondisi sanitasi kantin sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku jajan siswa sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, penjamah makanan, dan seluruh siswa SDN 101741 Kabupaten Deli Serdang yang telah bersedia menjadi responden dan memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Bunda Thamrin atas dukungan akademik selama proses penelitian. Artikel ini merupakan bagian dari skripsi penulis pertama pada Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Bunda Thamrin Tahun 2026.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, M. H., & Wijayanti, Y. (2019). Higiene dan sanitasi makanan di kantin sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 3(3), 553–563. <https://doi.org/10.15294/higeia/v3i3/28825>
- Aulia, D., Elvandari, M., & Andriani, E. (2024). Hubungan pengetahuan keamanan pangan dan fasilitas sanitasi dengan *Personal Hygiene* penjamah makanan di rumah makan Padang Kecamatan Kedung Waringin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 45–54.
- Asniarti, N., & Suprianto. (2020). Korelasi faktor pemicu kebiasaan jajan anak SD Al Khairiyah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Indah Sains dan Klinis*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.52622/jisk.v1i1.2>
- Codex Alimentarius Commission. (2023). General principles of food hygiene (CXC 1-1969, Rev. 2023). FAO/WHO. <https://www.fao.org/fao-who-codexalimentarius>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2024). Profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2024. Medan: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.
- Fikrunnisa, N., & Lukmitarani, R. (2024). Higiene sanitasi makanan dan perilaku penjamah makanan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 23(2), 112–120.
- Ghaffari, M., Rakhshanderou, S., Asadpour, M., Nasirzadeh, M., & Mazar, L. (2021). Design, implementation, and evaluation of a PRECEDE-PROCEED model-based intervention for oral and dental health among primary school students of

- Rafsanjan City: A mixed method study. BMC Public Health, 21(1), 1609. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11585-z>
- Girsang, E., Sinaga, T., & Nasution, S. L. R. (2023). Praktik higiene sanitasi pedagang makanan jajanan di lingkungan sekolah dasar. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 18(3), 145–152.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). Health program planning: An educational and ecological approach (4th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1096/Menkes/Per/VI/2011 tentang higiene sanitasi jasaboga. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pedoman higiene sanitasi makanan. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil kesehatan Indonesia tahun 2022. Jakarta: Kemenkes RI.
- Khoirullah, M. K., & Astuti, D. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan *Personal Hygiene* penjamah makanan pedagang kaki lima di Taman Jayawijaya Mojosoongo. Jurnal Kesehatan Lingkungan, 15(2), 88–96.
- Mulyawati, I., Sudrajat, A., & Zulfa, N. (2024). Praktik sanitasi lingkungan di kantin sekolah dasar negeri Kota Semarang. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 15(1), 25–34.
- Nasution, S. L. R., Suyono, T., Girsang, E., & Bangun, A. A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan jajan siswa-siswi terhadap kejadian diare akut. Journal of Telenursing (JOTING), 4(2), 620–629. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i2.4721>
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfadila, Islam, F., Mappau, Z., & Ashari, A. E. (2024). Pengetahuan, sikap dan tindakan *Personal Hygiene* pedagang makanan jajanan sekolah dasar. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 12(3), 178–186.
- Permata, C., Rini, W. N. E., Rahmat, A. A., & Sitanggang, H. D. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku higiene penjamah makanan di kantin sekolah dasar Kecamatan Telanaipura Kota Jambi tahun 2025. Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan, 4(1), 55–66. <https://prin.or.id/index.php/JURRIKES/article/view/7278>
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2017). Fundamentals of nursing (9th ed.). St. Louis: Elsevier.
- Purbasari, H., Sudiadnyana, I. W., & Notes, N. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan hygiene sanitasi makanan dengan perilaku pengelola kantin sekolah dasar. Jurnal Kesehatan Lingkungan, 12(1), 1–6. <https://doi.org/10.33992/jkl.v12i1.1986>
- Ramdaniati, S. N., & Sasmita, H. (2023). Hubungan personal hygiene, pengetahuan dan pendidikan penjamah makanan dengan kualitas makanan secara bakteriologis *Escherichia coli* di rumah makan Pelabuhan Merak Banten. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 11(2), 234–242.
- Romadhon, B. K., Sudiyanto, H., & Alamudi, M. Y. (2023). Hubungan pengetahuan dan perilaku hygiene sanitasi pedagang jajanan di sekolah dasar negeri Kelurahan Wates Kota Mojokerto. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nusantara, 5(2), 78–85.

- Septiyani, D., Suryani, D., & Yulianto, A. (2021). Hubungan pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan dan usia dengan perilaku keamanan pangan ibu rumah tangga di Kecamatan Pasaleman, Cirebon. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2), 65–72.
- Sumbayak, E. M., Sinaga, T. R., & Manalu, R. (2021). Higiene makanan jajanan di sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 15(1), 42–50.
- Wahyuni, S., Siregar, R., & Tanjung, D. (2025). Kejadian keracunan makanan jajanan sekolah di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Sumatera Utara*, 7(1), 15–24.
- World Health Organization. (2006). *Five keys to safer food manual*. Geneva: World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241594639>
- World Health Organization. (2023). *WHO estimates of the global burden of foodborne diseases*. Geneva: World Health Organization. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/who-estimates-of-the-global-burden-of-foodborne-diseases>
- World Health Organization, & UNICEF. (2023). *Progress on household drinking water, sanitation and hygiene 2000–2022: Special focus on gender*. Geneva: WHO & UNICEF. <https://washdata.org/report/jmp-2023-wash-households>